

**SKRIPSI**



**Pengaruh Persepsi Kemanfaatan dan Persepsi  
Kemudahan Terhadap Minat Penggunaan Transaksi  
Elektronik (Studi Kasus: UMKM di Pasar Cibinong)**

Disusun Oleh:

Nama : Terelasa Melda Br Sinaga

NPM : 2131011066

Jurusan : Administrasi Bisnis

Program Studi : Administrasi Bisnis Sektor Publik

**PROGRAM SARJANA TERAPAN  
POLITEKNIK STIA LAN JAKARTA  
LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA**

**JAKARTA, 2024**

**SKRIPSI**



**Pengaruh Persepsi Kemanfaatan dan Persepsi  
Kemudahan Terhadap Minat Penggunaan Transaksi  
Elektronik (Studi Kasus: UMKM di Pasar Cibinong)**

**Diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Terapan**

**Oleh:**

**Nama : Terelasa Melda Br Sinaga**

**NPM : 2131011066**

**Jurusan : Administrasi Bisnis**

**Program Studi : Administrasi Bisnis Sektor Publik**

**PROGRAM SARJANA TERAPAN**

**POLITEKNIK STIA LAN JAKARTA**

**LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA**

**JAKARTA, 2024**

## LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : Terelasa Melda Br Sinaga  
NPM : 2131011066  
JURUSAN : Administrasi Bisnis  
PROGRAM STUDI : Administrasi Bisnis Sektor Publik  
JUDUL : Pengaruh Persepsi Kemanfaatan dan Persepsi  
Kemudahan Terhadap Minat Penggunaan  
Transaksi Elektronik (Studi Kasus: UMKM di  
Pasar Cibinong)

DITERIMA DAN DISETUJUI UNTUK DIPERTAHANKAN

Jakarta, 28 Oktober 2024



(Muhammad Rizki, S.E, M.M)

Dosen Pembimbing

POLITEKNIK  
STIA LAN  
J A K A R T A

**LEMBAR PENGESAHAN**

Diperiksa dan disahkan oleh Tim Penguji Ujian Tugas Akhir

Sarjana Terapan Politeknik STIA LAN Jakarta pada 05 November 2024

**Ketua Merangkap Anggota**



(Arihanti Widjayanti, S.P., M.Si., Ph.D)

**Sekretaris Merangkap Anggota**

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Keisha Dinya Solihati'.

(Keisha Dinya Solihati, S.T., M.A.B)

**Anggota**

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Muhammad Rizki'.

(Muhammad Rizki, S.E, M.M)

## PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Terelasa Melda Br Sinaga  
NPM : 2131011066  
Jurusan : Administrasi Bisnis  
Program Studi : Administrasi Bisnis Sektor Publik

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penelitian Tugas Akhir yang saya buat dengan judul Pengaruh Persepsi Kemanfaatan dan Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Penggunaan Transaksi Elektronik (Studi Kasus: UMKM di Pasar Cibinong) merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya. Apabila di kemudian hari penulisan Tugas Akhir ini merupakan **hasil plagiat atau penjiplakan** terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia **menerima sanksi** berdasarkan peraturan Politeknik STIA LAN Jakarta dan peraturan perundang – undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 14 November 2024

Penulis

  
34AMX001075489  
Terelasa Melda Br Sinaga

POLITEKNIK  
STIA LAN  
J A K A R T A

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah S.W.T. Shalawat dan salam senantiasa terlimpahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad S.A.W beserta keluarga dan para sahabat. Berkat Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian untuk tugas akhir yang berjudul “ *Pengaruh Persepsi Kemanfaatan dan Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Penggunaan Transaksi Elektronik (Studi Kasus: UMKM di Pasar Cibinong)*” dengan tepat waktu. Adapun tugas akhir ini dilakukan sebagai syarat mencapai gelar Sarjana Terapan Administrasi Bisnis Sektor Publik, Politeknik STIA LAN Jakarta. Selesaiannya skripsi tersebut tidak lepas dari doa, bantuan, dukungan serta bimbingan dari beberapa pihak. Oleh sebab itu, melalui kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Orang tua dan Kakak peneliti, Sahata S. Sinaga, Siti Maryani dan Nita Ocktaviani Sinaga yang selalu membeikan kasih sayang, doa, nasehat serta kesabaran pada peneliti yang merupakan anugrah terbesar dalam hidup peneliti.
2. Bapak Muhammad Rizki, S.E, M.M, CRP selaku Ketua Program Studi Administrasi Bisnis Sektor Publik dan Dosen Pembimbing, atas segala bimbingan dan arahan yang diberikan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat berjalan dengan baik.
3. Seluruh staff pengajar Administrasi Bisnis Sektor Publik yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama peneliti menempuh pendidikan di Administrasi Bisnis Sektor Publik Politeknik STIA LAN Jakarta
4. Bapak dan Ibu Pegawai di PERUMDA Pasar Tohaga Kabupaten Bogor yang telah memberikan kesempatan serta dukungan untuk melakukan penelitian.
5. Kepada keluarga besar peneliti, yang selalu memberikan doa dan dukungan dalam berjalannya skripsi peneliti.
6. Terima kasih kepada Anugrah Lanang Wicaksono, Fadilla As-syifa Febriana, Innes Tristia Sibatuara, Pazyia Liora Purba, Riska Putri Nurfadilah yang selalu

memberikan dukungan dan bantuan hingga tak kenal waktu kepada peneliti dalam melakukan penelitian skripsi.

7. Kepada Anggita Dian Puspa Rini, Rini Anggraeni Butar Butar, Dzurotul Hana Fikriyah, Nuraeni Fatimah, Zata Yumni, Sofyan Hanafi, Cinta Anandya Azzahra Sukoco, dan Marsya Putri Sugihartono yang sudah saya anggap sebagai saudara sendiri atas dukungan dan pengalamannya dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kepada Alya Amalia, Emilly Murthie, Alfia Fazilla Nada Syifa, Bintang Akira, M. Alif Azzriel, yang sudah saya anggap sebagai adik sendiri, atas canda tawa dan dukungan yang kalian berikan selama ini.
9. Kepada Rizki Amalia Januari, Zahrani Anisah Fitri yang selalu menjadi semangat dan sahabat peneliti. Terima kasih banyak.
10. Kepada Bunayya Tsabita, Ida Kusuma Wardhani, Shafalia Kusuma Jaya teman sekaligus adik dalam jurusan Administrasi Bisnis Sektor Publik yang telah mengisi hari-hari peneliti ketika berada di kampus.
11. Kepada Na Jaemin dan NCT yang menjadi semangat, inspirasi dan kebahagiaan peneliti selama penelitian skripsi ini.
12. Terima kasih karena terus percaya kepada diri sendiri. Terima kasih atas kerja keras dan tidak berhenti dalam menghadapi setiap hambatan yang hadir.

Akhir kata, peneliti mengucapkan terima kasih untuk seluruh pihak yang membantu proses perkuliahan dan penyusunan tugas akhir ini sehingga dapat berjalan lancar. Saya menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu segala kritik dan saran yang digunakan untuk perbaikan pada skripsi ini sangat diharapkan. Peneliti berharap kiranya tugas akhir ini dapat menjadi manfaat bagi pembaca pada umumnya.

Penulis

Terelasa Melda Br Sinaga

**Pengaruh Persepsi Kemanfaatan dan Persepsi Kemudahan Terhadap  
Minat Penggunaan Transaksi Elektronik (Studi Kasus: UMKM di Pasar  
Cibinong)**

**Terelasa Melda Br Sinaga (2131011066)**

**ABSTRAK**

Fenomena penggunaan sistem transaksi elektronik telah menjadi hal yang lazim dalam metode pembayaran di era saat ini. Hal itu sejalan dengan upaya untuk meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas dalam operasi UMKM melalui Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Sistem dan Transaksi Elektronik (PSTE). Mengacu pada kontribusi UMKM yang signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB), memahami kesiapan UMKM dalam mengadopsi transaksi elektronik menjadi semakin penting. Data nasional menunjukkan tren peningkatan penggunaan transaksi elektronik, tetapi hal tersebut berbalik fakta pada Pasar Cibinong yang mengalami penurunan penggunaan transaksi elektronik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah persepsi manfaat dan persepsi kemudahan berpengaruh terhadap minat penggunaan para pelaku UMKM dalam penggunaan sistem transaksi elektronik di Pasar Cibinong. Untuk menelusuri fenomena ini lebih dalam, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan adaptasi teori *Technology Acceptance Model (TAM)*. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner, yang kemudian dianalisis dengan uji regresi linier berganda. Dijelaskan hasil penelitian atau temuan yang didapatkan oleh peneliti, hasil analisis menunjukkan bahwa persepsi manfaat dan persepsi kemudahan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan transaksi elektronik. Temuan lain menunjukkan bahwa persepsi manfaat secara parsial berpengaruh terhadap minat, dan kemudahan penggunaan juga berpengaruh signifikan.

Kata Kunci : Persepsi Kemanfaatan; Persepsi Kemudahan; Transaksi Elektronik;  
Minat Penggunaan

***The Effect of Perceived Usefulness and Perceived Ease of Use on Interest in Using Electronic Transactions (Case Study: MSMEs in Cibinong Market)***

**Terelasa Melda Br Sinaga (2131011066)**

***ABSTRACT***

*The phenomenon of using electronic transaction systems has become commonplace in payment methods in the current era. This is in line with efforts to improve efficiency and accessibility in MSME operations through Government Regulation No. 71/2019 on the Implementation of Electronic Systems and Transactions (PSTE). Referring to the significant contribution of MSMEs to gross domestic product (GDP), understanding the readiness of MSMEs in adopting electronic transactions is becoming increasingly important. National data shows an increasing trend in the use of electronic transactions, but the Cibinong Market is experiencing a decline in the use of electronic transactions. To explore this phenomenon more deeply, this study uses a quantitative approach with an adaptation of the Technology Acceptance Model (TAM) theory. Data collection was carried out through distributing questionnaires, which were then analyzed using multiple linear regression tests. This study aims to determine whether perceived benefits and perceived convenience affect the interest in using MSME players in using electronic transaction systems in Cibinong Market. The results of the analysis show that perceived benefits and perceived convenience simultaneously have a significant effect on interest in using electronic transactions. Other findings show that perceived benefits partially affect interest, and ease of use also has a significant effect.*

*Keywords: Perceived Usefulness; Perceived Ease of Use; Electronic Transactions; Interest in Use*

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH TUGAS AKHIR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PERMASALAHAN PENELITIAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. LATAR BELAKANG PERMASALAHAN.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Permasalahan.....</b>	<b>9</b>
<b>C. Tujuan Penelitian.....</b>	<b>9</b>
<b>D. Manfaat Penelitian.....</b>	<b>10</b>
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
<b>A. Kajian Teori.....</b>	<b>11</b>
<b>B. Definisi Operasional Variabel dan Indikatornya.....</b>	<b>33</b>
<b>C. Kerangka Berpikir.....</b>	<b>34</b>
<b>D. Hipotesis Penelitian.....</b>	<b>34</b>
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
<b>A. Metode Penelitian.....</b>	<b>36</b>
<b>B. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling .....</b>	<b>36</b>
<b>C. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>38</b>
<b>E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....</b>	<b>39</b>
<b>F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data .....</b>	<b>42</b>

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b> .....	47
<b>A. Penyajian Data</b> .....	47
<b>B. Pembahasan</b> .....	53
<b>C. Sintesis Pemecahan Masalah</b> .....	67
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	73
<b>LAMPIRAN</b> .....	77



**POLITEKNIK  
STIA LAN  
J A K A R T A**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Jumlah <i>QRIS</i> Merchant / NMID (Jutaan).....	5
Gambar 1. 2 Jumlah Merchant <i>QRIS</i> per Provinsi (Ribuan).....	5
Gambar 1. 3 Jumlah Pengguna <i>QRIS</i> Pada Pelaku UMKM Pasar Cibinong.....	6
Gambar 2. 1 Model TAM .....	29
Gambar 4. 1 Grafik <i>Scatterplots</i> Uji Heteroskedastisitas .....	57



POLITEKNIK  
STIA LAN  
J A K A R T A

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kriteria UMKM Menurut UU No. 20 Tahun 2008.....	24
Tabel 2. 2 Operasional Variabel dan Indikator .....	33
Tabel 2. 3 Instrumen Penelitian (Kuesioner) .....	39
Tabel 3. 1 Hasil Uji Validitas (30 Responden) .....	40
Tabel 3. 2 Hasil Uji Reliabilitas (30 Responden) .....	41
Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas.....	53
Tabel 4. 2 Hasil Uji Reliabilitas .....	54
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas .....	55
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	56
Tabel 4. 5 Tabel Distribusi T .....	58
Tabel 4. 6 Hasil Uji-T .....	59
Tabel 4. 7 Distribusi Tabel F .....	60
Tabel 4. 8 Hasil Uji F.....	61
Tabel 4. 9 Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	62
Tabel 4. 10 Hasil Analisis Linier Berganda .....	63

POLITEKNIK  
STIA LAN  
J A K A R T A

# BAB I

## PERMASALAHAN PENELITIAN

### A. LATAR BELAKANG PERMASALAHAN

Di era Revolusi industri 4.0 ini telah terjadi perkembangan pesat teknologi transformasi yang mendorong inovasi di sektor keuangan dalam hal transaksi elektronik, yaitu terlahirnya *fintech* yang merupakan singkatan dari *Financial Technology*. Istilah ini merujuk pada penggunaan teknologi untuk menciptakan layanan keuangan baru atau meningkatkan layanan keuangan yang sudah ada, salah satu inovasi yang signifikan yaitu berupa evolusi sistem pembayaran dari barcode ke *QR Code* yang lebih efisien atau dapat dikenal dengan sebutan *QRIS*. Dengan adanya QR Code ini mempercepat inklusi keuangan yang dibuktikan dengan terimplementasinya perluasan akses layanan keuangan bagi masyarakat umum, menciptakan fitur satu kode untuk semua sehingga memudahkan transaksi hingga membantu para UMKM untuk bersaing di pasar yang lebih luas serta meningkatkan pendapatan dengan adanya pembayaran digital ini.

Adopsi *QRIS* yang merupakan salah satu jenis transaksi elektronik saat ini, *QRIS*, sangat penting untuk meningkatkan daya saing dan efisiensi bisnis, terutama bagi UMKM yang menjadi pionir ekonomi (Nugrahini et al., 2023). Hal ini diakui sebagai alat yang kuat untuk mendukung digitalisasi dan integrasi regional, *QRIS* diakui pada acara penghargaan *Indonesia Recognition of Excellence 2023* oleh OpenGov Asia, sebuah organisasi internasional. Berbagai fitur *QRIS* memudahkan pengguna dan mendukung inklusi eksternal. Didukung dengan data yang dikelola oleh Bank Indonesia per Juni 2023 yaitu *QRIS* telah mencapai 23,7 juta *merchant*, dengan 91,4% dari jumlah itu adalah UMKM. Sejalan dengan perkembangan itu, jumlah transaksi *QRIS* sepanjang 2022 tercatat sebesar 1,03 miliar transaksi, atau tumbuh sebesar 86% (*year on year*). Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Angela Merkel (Feb et al., 2014) bahwa era industri ini adalah suatu otomatisasi

sistem produksi dengan memanfaatkan teknologi dan big data yang digambarkan dengan penggunaan *QRIS*, dan merupakan transformasi komprehensif dari keseluruhan aspek produksi di industri melalui penggabungan teknologi digital dan internet pada industri konvensional.

Konsep sistem produksi pada UMKM telah mengalami evolusi seiring dengan perkembangan zaman. Pada era ini, UMKM semakin terintegrasi dengan teknologi dan memanfaatkan berbagai inovasi untuk meningkatkan produktivitas dan menerapkan sistem produksi berlaku dimana saja. Dalam buku pengantar manajemen koperasi dan UMKM karya Dr. Marwan, S. Pd mengatakan bahwa sebuah usaha dapat dikategorikan Usaha Mikro Kecil Menengah apabila usaha produktif tersebut milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, 2008.

UMKM diperkirakan dapat menyediakan lapangan kerja per industri yang diperkirakan dapat menyerap sampai 50% tenaga kerja yang tersedia di masa yang akan datang (Hidayani & Sagara, 2022). Hal ini merupakan kekuatan potensial andalan yang menjadi basis pengembangan. Kondisi ini sangat dominan dalam perekonomian Indonesia seiring perkembangan zaman. UMKM juga berpotensi untuk mengurangi disparitas ekonomi antar wilayah perkotaan dan pedesaan, hal ini dibuktikan dengan adanya UMKM yang terjangkau ke berbagai tempat bahkan ke pelosok sekalipun sehingga masyarakat tidak perlu ke kota untuk memperoleh kehidupan yang layak. Dengan memfasilitasi akses pasar yang lebih luas bagi UMKM di berbagai wilayah, khususnya di daerah pedesaan, digitalisasi ekonomi berpotensi menciptakan distribusi pendapatan yang lebih merata. Hal ini tidak hanya akan mengurangi kesenjangan ekonomi antara perkotaan dan pedesaan, tetapi juga memajukan pertumbuhan ekonomi yang inklusif untuk seluruh lapisan masyarakat agar dapat merasakan manfaatnya secara langsung.

Dalam hal ini peran teknologi memiliki pengaruh penting terhadap keberlangsungan UMKM. Seperti halnya dalam memperluas jangkauan pasar,

hal ini bisa dilakukan melalui pemasaran digital, memanfaatkan media sosial atau marketplace untuk mempromosikan produk yang dijual. Kemudian untuk meningkatkan efisiensi operasional, dapat menggunakan teknologi *cloud computing* untuk meningkatkan aksesibilitas data. UMKM juga dapat menggunakan aplikasi *mobile* untuk memudahkan proses transaksi dan pembayaran (A Raharto Condrobimo, 2023). Maka dari itu peran teknologi terkhusus teknologi digital yang digunakan para UMKM sangat membantu untuk meningkatkan kualitas produk dan pelayanan serta dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk meningkatkan daya saing mereka di pasar yang lebih besar.

Dengan kemajuan teknologi, lebih banyak inisiatif kewirausahaan dapat dibuat dengan memanfaatkan kemampuan untuk bekerja sama dan kecerdasan kolektif. Pengembangan teknologi digital adalah proses yang dinamis dan rumit. Selain itu, banyak aspek yang perlu dipertimbangkan dalam teknologi digital, termasuk aspek teknik, sosial, dan etika. Kewirausahaan digital memiliki empat dimensi: aktor digital (siapa), aktivitas digital (apa), motivasi digital (mengapa) dan organisasi digital (bagaimana) (Elia et al., 2020).

Seiring dengan berkembangnya teknologi digital yang memanfaatkan kolaborasi dan kecerdasan kolektif, inisiatif kewirausahaan digital semakin diperkuat. Dalam konteks ini, sistem informasi manajemen berperan penting sebagai perangkat teknologi yang membantu organisasi mencapai keunggulan operasional, mengembangkan produk dan layanan baru, serta meningkatkan efisiensi dan pengambilan keputusan. Melalui penerapan teknologi digital seperti transaksi elektronik oleh UMKM, efisiensi operasional dapat ditingkatkan, memperkuat daya saing mereka di pasar yang semakin kompetitif (Laudon & Laudon, 2014).

Menurut berita harian CNN Indonesia yang ditulis oleh Daniela Dinda per tanggal 11 Oktober 2019 dengan judul artikel "Sri Mulyani: 2025, Potensi Ekonomi Digital RI Capai Rp1.800 T" telah disampaikan bahwa dalam perkembangan digitalisasi UMKM yang semakin meningkat akan menciptakan

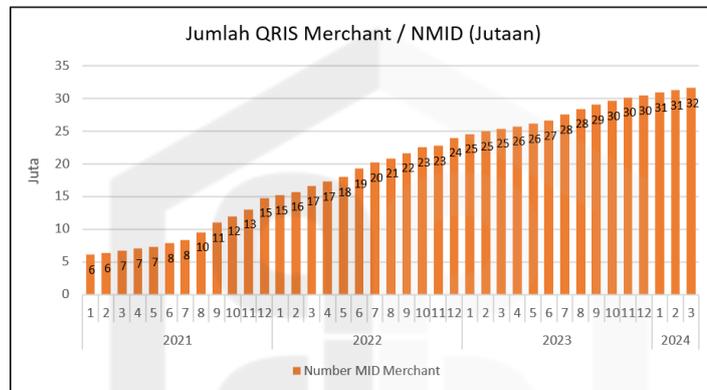
ekonomi digital di Indonesia menjadi yang terbesar di Asia Tenggara pada tahun 2025 yang akan mendatang. Namun untuk mencapai hal tersebut, terdapat beberapa kendala yang akan dihadapi oleh para pelaku UMKM yaitu, terdapat kendala dalam jumlah kapasitas produksi barang, persaingan besar terkait pasar digital diantara para perusahaan besar dalam pasar digital, dan para pelaku UMKM harus meningkatkan literasi digital sumber daya manusianya. Pelaku UMKM yang perlu diperhatikan dalam bersaing dengan perusahaan besar salah satunya yaitu UMKM di pasar tradisional. Pasar tradisional yang merupakan tempat atau wadah berkumpulnya para UMKM pun merupakan pelaku penting dalam perkembangan digitalisasi UMKM.

Perkembangan transaksi elektronik ini merambah kesemua lini bahkan menjadi opsi pembayaran di pasar-pasar tradisional, dimana menurut data BPS pada tahun 2019 (BPS, Badan Pusat Statistik, n.d.) , pasar tradisional merupakan bentuk pasar terbanyak yang ada di Indonesia hingga mencapai 89,03%. Bank Indonesia pun mendukung penggunaan transaksi secara digital ini, dengan target jangka panjang masyarakat dapat mengenali berbagai macam produk transaksi pembayaran. Dengan pembayaran non tunai ini, transaksi antara penjual dan pembeli akan lebih mudah dilakukan dengan scan kode yang telah diberikan. Para pedagang dan UMKM di pasar tradisional tidak perlu mencari uang kecil untuk mengembalikan uang pembeli, dan pembeli tidak perlu membawa banyak uang kecil untuk bertransaksi dengan setiap pedagang. Pembayaran nontunai ini juga dapat mencegah transaksi menggunakan uang palsu.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Sistem dan Transaksi Elektronik (PSTE) Peraturan ini mengatur tentang penyelenggaraan sistem elektronik, termasuk sistem yang berada di lingkungan publik dan privat, yang dimana Penyelenggara sistem elektronik wajib melakukan pengelolaan, pengawasan, dan pengamanan data untuk menjaga keamanan dan integritas sistem. Peraturan ini juga mengatur tentang transaksi elektronik, termasuk aspek keamanan, keadilan, dan

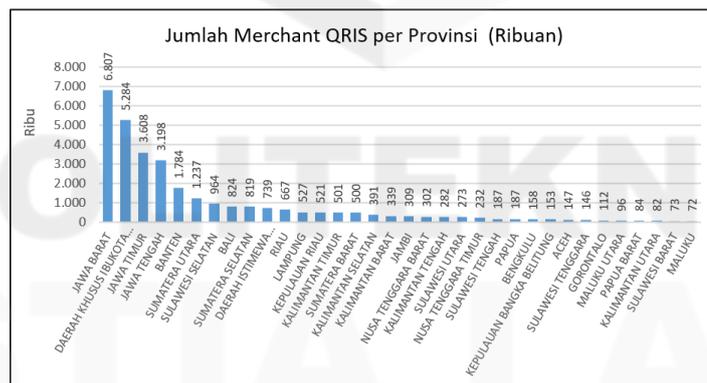
transparansi dalam transaksi tersebut. Peraturan ini bertujuan untuk memberikan kerangka hukum yang jelas dan kuat bagi pelaku usaha dan penyelenggara sistem elektronik dalam mengoperasikan dan mengelola sistem serta melakukan transaksi elektronik di Indonesia

Maka dari itu berdasarkan data Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia pada bulan Maret 2024 tercatat 32 juta merchant atau pedagang yang sudah mengimplementasikan transaksi elektronik berupa pembayaran digital, salah satunya melalui *QRIS* dan hal ini merupakan suatu pemanfaatan terkait transaksi elektronik yang sudah ada. (ASPI, 2024)



**Gambar 1. 1 Jumlah *QRIS* Merchant / NMID (Jutaan)**

Sumber : ASPI 2024

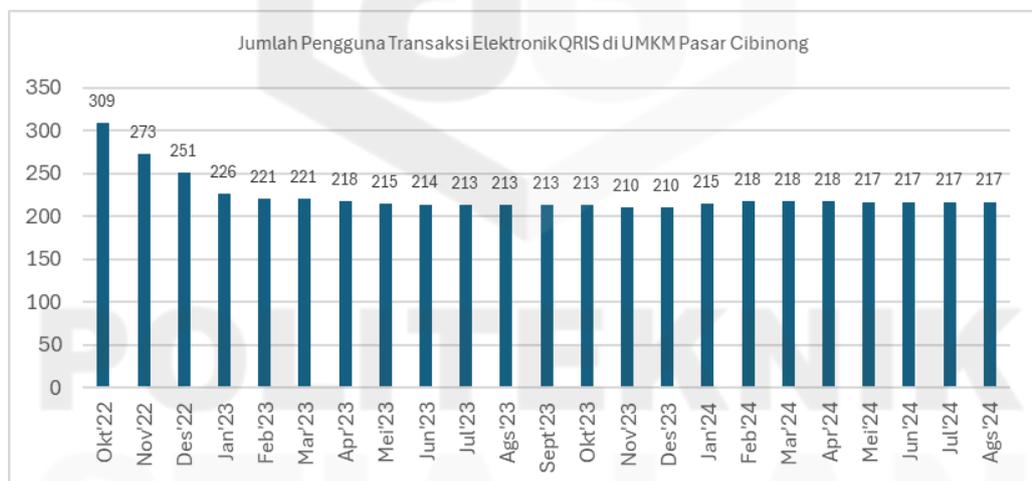


**Gambar 1. 2 Jumlah Merchant *QRIS* per Provinsi (Ribuan)**

Sumber : ASPI 2024

Salah satu lokasi berkumpulnya UMKM di Jawa Barat dengan hampir 90% pedagangnya menggunakan transaksi elektronik adalah Pasar Tradisional Cibinong. Pasar ini terletak di Kabupaten Bogor dengan luas bangunan 12.000m dengan jumlah kios hampir 700 kios. Pasar Cibinong memiliki beberapa program kerja diantaranya 6 (enam) program kerja rutin, 7 (tujuh) program kerja bulanan, dan 2 (dua) program kerja tahunan.

Berdasarkan data dari PERUMDA para pelaku UMKM menggunakan transaksi elektronik untuk kegiatan sehari-hari. Metode terbanyak yang digunakan ialah *QRIS* dengan jumlah pengguna *QRIS* di Pasar Cibinong dalam waktu tiga bulan terakhir adalah 217 pengguna. Selain *QRIS*, terdapat beberapa jenis transaksi elektronik lainnya yang digunakan oleh pelaku UMKM. Menurut data pengguna *QRIS* terjadi kenaikan dan penurunan yang tidak menentu di setiap bulan. Data ini mencerminkan dinamika penggunaan sistem pembayaran digital di kalangan pedagang dan pembeli di pasar tradisional tersebut. Berikut data yang dikelola kembali oleh peneliti terkait jumlah penggunaan digital pembayaran *QRIS* di Pasar Cibinong:



**Gambar 1. 3 Jumlah Pengguna *QRIS* Pada Pelaku UMKM Pasar Cibinong**

Bersumber pada data tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut perihal fenomena yang terjadi ini. Mengapa Pasar Cibinong yang telah menjadi

pionir pasar tradisional dalam penggunaan transaksi elektronik di Kabupaten Bogor, terdapat permasalahan yang signifikan terkait penurunan jumlah pengguna transaksi elektronik oleh para pelaku UMKM. Pasar Cibinong yang berstatus sebagai pasar tradisional kelas satu yang memiliki jumlah pedagang lebih dari 700 pedagang di Kabupaten Bogor dan menjadi pelopor dalam pasar tradisional berwajah modern telah menerapkan penggunaan transaksi elektronik mulai bulan Agustus 2022, hal ini dilansir (Tohaga, n.d.). Terjadinya penurunan penggunaan transaksi elektronik ini kemungkinan dipengaruhi oleh persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan yang dirasakan oleh para pelaku UMKM. Persepsi kemanfaatan mencakup sejauh mana teknologi tersebut dinilai memberikan keuntungan praktis, seperti efisiensi dan keamanan, sedangkan persepsi kemudahan berkaitan dengan tingkat kenyamanan serta kemudahan penggunaan sistem oleh para pelaku UMKM, yang mungkin menghadapi keterbatasan literasi digital atau kendala teknis.

Salah satu peneliti sebelumnya dengan judul “Analisa Persepsi dan Intensi Penggunaan E-Money pada Pedagang Pasar Tradisional Kota Malang” telah melakukan penelitian yang mengidentifikasikan bahwa intensi pedagang pasar tradisional menggunakan *QRIS* dibentuk oleh: Persepsi kegunaan, yaitu metode pembayaran *QRIS* terkenal menjadi alternatif pembayaran dikalangan generasi milenial, dan diketahui bahwa pedagang merasa menggunakan *QRIS* ini menguntungkan karena untuk menjaring pembeli yang berasal dari mahasiswa atau gen Z. 2) Persepsi kemudahan, yaitu memudahkan pedagang dalam bertransaksi, memudahkan pembayaran dan penarikan, hanya menunjukkan gambar QR Code bila diperlukan, dan terdapat notifikasi pembayaran yang diterima pedagang. 3) Persepsi pemahaman *QRIS*, yaitu pedagang memahami *QRIS* sebagai alat pembayaran digital melalui internet yang transaksinya tercatat baik pada sistem *QRIS*. 4) Persepsi pengaruh eksternal, yaitu tokoh terkenal, teman dekat, dan pembeli. 5) Persepsi hambatan, yaitu biaya dan koneksi/jaringan internet. Persepsi positif terhadap *QRIS* membentuk niat yang kuat terhadap pedagang pasar tradisional untuk

menggunakan *QRIS*. Sebaliknya, persepsi hambatan yang semakin besar akan menurunkan intensi pedagang pasar tradisional untuk menggunakan *QRIS* (Nugrahini et al., 2023).

Pada penelitian lainnya dalam judul “Analisis Faktor Tingkat Kepercayaan Penggunaan *QRIS* Pada UMKM di Surabaya Menggunakan *Technology Acceptance Model*” dikemukakan bahwa adopsi teknologi berupa *QRIS* di daerah Surabaya memiliki potensi yang besar. Faktor-faktor yang berperan penting dalam membentuk sikap pengguna terhadap *QRIS* adalah persepsi kemudahan penggunaan dan kegunaan/manfaat *QRIS* (Jati et al., 2023).

Penelitian ini didukung oleh hasil lainnya yang menunjukkan bahwa persepsi kebermanfaatan dan kemudahan penggunaan mempengaruhi perilaku niat untuk menggunakan layanan teknologi keuangan, seperti yang dilakukan oleh peneliti lainnya seperti (Perwitasari, 2022) dengan judul *The Effect of Perceived Usefulness and Perceived Easiness towards Behavioral Intention to Use Fintech by Indonesian MSMEs* dan (Nugrahini et al., 2023) pada judul Analisa Persepsi dan Intensi Penggunaan *E-Money* pada Pedagang Pasar Tradisional Kota Malang. Bahkan penelitian yang dilakukan (Arianto et al., 2020) dengan judul *Technology Acceptance Model: E-Learning in Higher Education* pun menyampaikan bahwa persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, sikap, dan kepercayaan merupakan faktor yang memengaruhi minat serta berdampak pada perilaku penggunaan *internet banking* untuk kegiatan transaksi pembayaran.

Penelitian yang dilakukan (Yuniarti & Ernawati, 2023) memperoleh hasil bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan. Namun, penelitian yang dilakukan (Zakiyyah, 2020) menunjukkan bahwa persepsi kemudahan tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Iffat & Laksmi, 2023), ditemukan bahwa persepsi kebermanfaatan pun tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan. Ini menunjukkan bahwa meskipun pengguna mungkin melihat

potensi manfaat, faktor lain seperti kepercayaan dan risiko dapat lebih dominan dalam menentukan keputusan mereka

Dari kesenjangan dalam penelitian terdahulu (*research gap*) dan kesenjangan antara teori dengan fenomena di lapangan yang terjadi pada transaksi elektronik maka perlu dilakukan penelitian untuk menguji **”Pengaruh Persepsi Kemanfaatan dan Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Penggunaan Transaksi Elektronik (Studi Kasus: UMKM di Pasar Cibinong)”**

## **B. Rumusan Permasalahan**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Perceived Usefulness* (Persepsi Manfaat) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat UMKM di Pasar Cibinong dalam menggunakan sistem transaksi elektronik?
2. Apakah *Perceived Ease of Use* (Persepsi Kemudahan) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat UMKM di Pasar Cibinong dalam menggunakan sistem transaksi elektronik?
3. Apakah *Perceived Usefulness* (Persepsi Manfaat) dan *Perceived Ease of Use* (Persepsi Kemudahan) berpengaruh secara simultan terhadap minat UMKM di Pasar Cibinong dalam menggunakan sistem transaksi elektronik?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi manfaat terhadap minat UMKM di Pasar Cibinong dalam menggunakan sistem transaksi elektronik
2. Untuk mengetahui pengaruh persepsi kemudahan terhadap minat UMKM di Pasar Cibinong dalam menggunakan sistem transaksi elektronik

3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi manfaat dan persepsi kemudahan secara simultan berpengaruh terhadap minat UMKM di Pasar Cibinong dalam menggunakan sistem transaksi elektronik

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari hasil penelitian ini dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu, manfaat akademis dan manfaat praktis :

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terkait pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang kewirausahaan. Serta memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai perkembangan penerimaan teknologi pembayaran digital. Selain itu, temuan-temuan yang diperoleh dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya serta memberikan masukan berharga bagi para akademisi, praktisi, dan pemangku kepentingan dalam ekosistem UMKM. Potensi penerapan hasil penelitian ini juga dapat mencakup pengembangan bahan ajar dalam perkuliahan terkait manajemen, pemasaran, dan teknologi informasi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi berbagai pihak. Bagi pelaku UMKM, penelitian ini dapat membantu memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan sehingga dapat mengambil keputusan yang lebih baik dan mengembangkan strategi bisnis yang lebih efektif. Bagi pemerintah atau penyelenggara kebijakan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengevaluasi keberhasilan kebijakan pembayaran digital. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mengembangkan produk dan layanan yang lebih sesuai dengan kebutuhan UMKM dan meningkatkan kualitas layanan yang mereka terima.